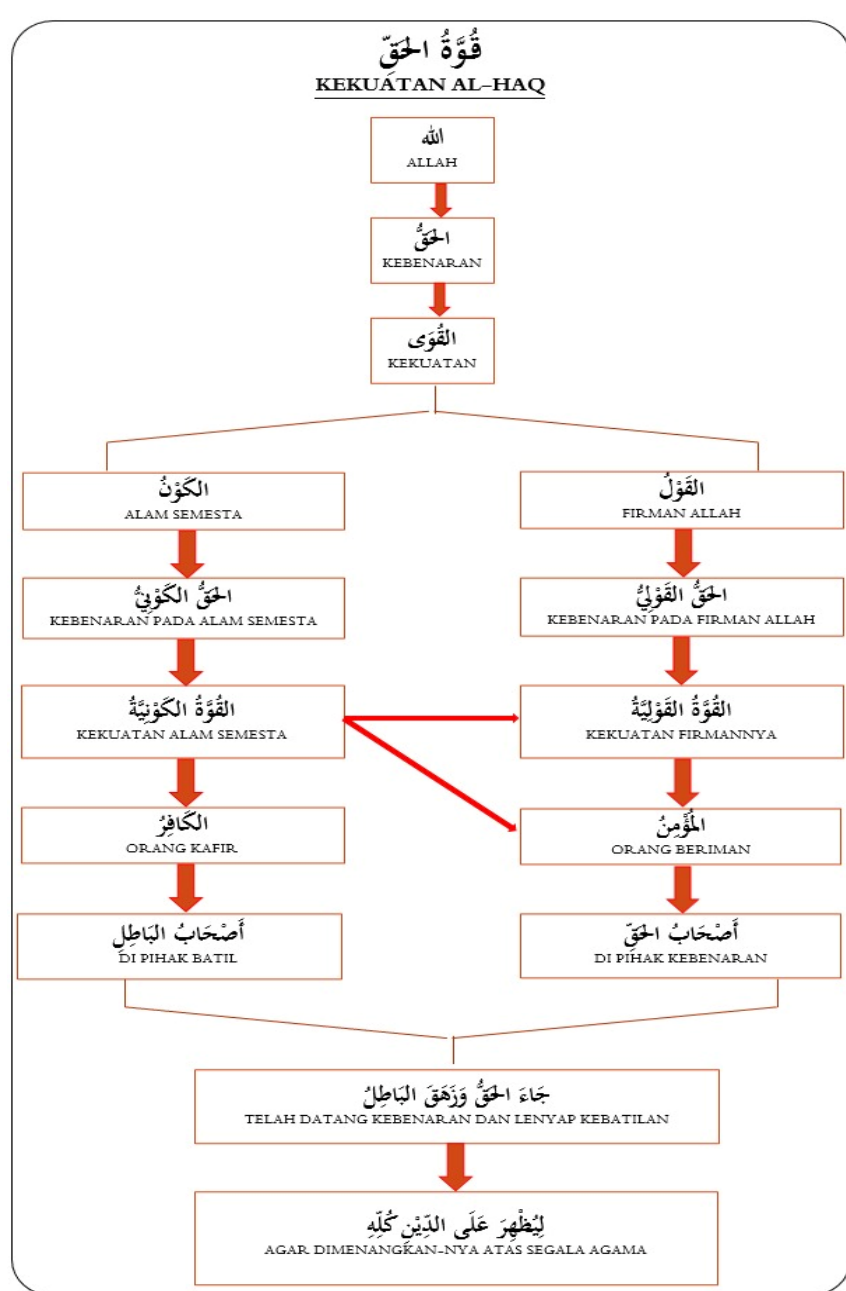


Jenjang	Muayyid
Tema/Bidang Studi	Al haq wal bathil
Materi	<i>Quwwatul haq</i>
Sarana	Halaqoh
Metode	Diskusi/ceramah
Waktu	Satu pertemuan
Indikator Capaian	Mengagungkan hukum-hukum syariat



QUWWATUL HAQ (KEKUATAN KEBENARAN)

A. Pendahuluan

Dalam berdakwah, seorang muslim tidak cukup hanya memiliki semangat. Ia harus memahami dari mana sumber kebenaran, bagaimana kekuatan itu bekerja, dan ke mana arah perjuangan ini akan berakhir.

Islam mengajarkan bahwa kebenaran bukanlah sesuatu yang relatif atau ditentukan oleh manusia. Kebenaran bersumber langsung dari Allah swt., dan karena itu kebenaran memiliki kekuatan yang pasti mengalahkan kebatilan.

Allah swt. berfirman:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

“Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.”
(QS. Al-Baqarah: 147)

فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالَةُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

“Maka, itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya. Tidak ada setelah kebenaran itu kecuali kesesatan. Maka, bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran)?” (QS. Yunus: 32)

Dari sini kita memahami bahwa dakwah Islam adalah jalan yang benar, dan karena itu juga merupakan jalan yang kuat.

B. Pembahasan

1. Allah Sumber Kebenaran dan Kekuatan

Allah swt. bukan hanya sumber kebenaran, tetapi juga pemilik seluruh kekuatan. Kebenaran yang berasal dari-Nya bukan kebenaran yang lemah, melainkan kebenaran yang memiliki daya untuk menang.

Allah swt. berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

“Hal itu (kekuasaan Allah berlaku) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Maha Benar dan apa saja yang mereka seru selain Dia itulah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Hajj: 62)

كَتَبَ اللَّهُ لَا غَلِبَ لَنَا أَنَا وَرُسُلُنَا إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Mujadilah: 21)

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

“Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”
(QS. Adz-Dzariyat: 58)

Ini artinya ketika kaum muslimin berada di jalan kebenaran, sebenarnya sedang berada di jalur kekuatan.

2. Dua Jenis Kekuatan: Kauniyah dan Qauliyah

Dalam kehidupan ini, Allah swt. menghadirkan dua jenis kekuatan, yaitu:

a. Kekuatan Kauniyah (Hukum Alam)

Kekuatan ini berupa hukum-hukum Allah di alam semesta (sunnatullah), seperti sebab-akibat, ilmu, teknologi, strategi, dan kerja keras.

Allah swt. berfirman:

مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ

“Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar.” (QS. Ar-Rum: 8)

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لْعِبَيْنِ

“Tidaklah Kami ciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya secara main-main.” (QS. Ad-Dukhan: 38)

Kekuatan ini berlaku untuk semua manusia, baik orang beriman maupun orang kafir. Maka, siapa yang mengambil sebab, dia akan mendapatkan hasil.

Karena itu, kaum mukminin harus unggul dalam:

- Ilmu pengetahuan
- Kedisiplinan
- Manajemen
- Strategi perjuangan

b. Kekuatan Qauliyah (Kekuatan Wahyu)

Kekuatan ini berasal dari firman Allah, yaitu Al-Qur'an. Inilah yang memberikan arah, nilai, dan ruh dalam perjuangan Islam dan kaum muslimin.

Allah swt. berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Telah sempurna kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan (mengandung) kebenaran dan keadilan. Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-An'am: 115)

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

“Kebanyakan mereka hanya mengikuti prasangka. Sesungguhnya prasangka itu tidak sedikitpun berguna menyangkut (perolehan) kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan.” (QS. Yunus: 36)

Kekuatan ini hanya dimiliki oleh orang beriman yang:

- Memahami wahyu.
- Mengamalkan wahyu.
- Mendakwahkan wahyu.

3. Pertarungan Haq dan Batil

Sejak dahulu hingga hari ini, selalu ada dua barisan, yaitu:

- Ashabul Haq (pembela kebenaran)
- Ashabul Batil (pembela kebatilan)

Allah swt. berfirman:

بَلْ تَقْدِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ

“Sebaliknya, Kami melemparkan yang hak (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar) lalu (yang hak) itu menghancurkannya. Maka, seketika itu ia (yang batil) lenyap.” (QS. Al-Anbiya: 18)

Haq dan batil tidak akan pernah bisa bersatu. Setiap mukmin harus menentukan posisi di pihak mana ia berdiri.

4. Kepastian Kemenangan Kebenaran

Kemenangan kebenaran adalah janji Allah, bukan sekadar harapan.

Allah swt. berfirman:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Katakanlah, “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap. (QS. Al-Isra: 81)

Dan tujuan akhir dakwah adalah kemenangan Islam:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.” (QS. At-Taubah: 33)

5. Tanggung Jawab Muslim

Setiap muslim memiliki peran dalam perjuangan ini.

Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Maka seorang muslim, apalagi sebagai kader dakwah harus:

- Menguatkan iman (qauliyah)
- Menguatkan kapasitas diri (kauniyah)
- Berani berada di barisan kebenaran

Penutup

Kebenaran dalam Islam bukan hanya sesuatu yang diyakini, tetapi harus diperjuangkan. Kekuatan kebenaran (*quwwatul haq*) akan tampak ketika dua hal bersatu dalam diri seorang muslim:

1. Kekuatan kauniyah berupa usaha maksimal, profesionalitas, dan strategi.
2. Kekuatan qauliyah berupa iman, wahyu, dan keikhlasan

Ketika keduanya berpadu, maka lahirlah generasi yang:

- Kokoh dalam prinsip
- Kuat dalam usaha
- Jelas dalam arah perjuangan

Dan pada akhirnya, ia menjadi bagian dari janji Allah:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

“Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan.”

Inilah misi kaum Muslimin, yaitu menghadirkan kebenaran hingga kebatilan runtuh, dan Islam dimenangkan di muka bumi.

Perlu disesuaikan istilah-istilahnya

Perlu ditambahkan keterangan